

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fesyen di zaman sekarang ini merupakan suatu bisnis yang cukup besar dan menguntungkan, seperti yang dikatakan oleh kepala divisi *consulting & research* Markplus & co bahwa pada saat ini banyak sekali produk yang mengarah ke dalam bidang fesyen karena para konsumen makin ingin diakui jati diri sebagai suatu pribadi (Azzahro, 2017). Oleh sebab itu, mereka sengaja membentuk karakteristik diri dan kemudian bersatu dengan kelompok yang selaras dengannya. Hal ini membuat kebanggaan tersendiri bagi seseorang jika ia bisa mengikuti sesuatu yang sedang menjadi kecenderungan umum, karena berarti ia termasuk *fashionable* atau biasa disebut juga modern yang selalu mengikuti mode (Mussry, 2004). Dengan adanya kebutuhan fesyen yang tinggi menyebabkan tumbuh dan berkembangnya industri fesyen, yang dimana hal tersebut menghasilkan banyaknya limbah sisa kain produksi pada tempat-tempat konfeksi. Menurut Karmana (2007) definisi limbah ini merupakan sisa atau sampah dari suatu proses kegiatan atau aktivitas manusia yang bisa menjadi bahan polutan di suatu lingkungan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota industri yang menghasilkan banyak limbah produksi rutin setiap tahunnya, salah satunya adalah limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil (Karima, 2019). Pada umumnya berbagai jenis limbah kain sisa produksi di daerah Bandung ini belum diolah secara maksimal dimana biasanya hanya dibiarkan menumpuk lalu dibuang, ataupun diberikan kepada pengepul untuk dijadikan isian dari boneka dan sofa (Rizalia, 2018). Karena belum optimalnya pengolahan limbah kain pada konfeksi, menyebabkan berkurangnya estetika dan kegunaan dari berbagai jenis kain tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada konfeksi produk lokal Simply Outfit, didapatkan data bahwasannya limbah kain *pique* hasil produksi produk Simply Outfit belum terolah secara maksimal. Hal itu dikarenakan Simply Outfit sendiri merupakan produk lokal yang mengusung tema minimalis dengan model potongan pola yang bersih, sehingga sisa potongan kain tersebut tidak dapat digunakan atau diolah kembali sebagai imbuhan pada produk. *Pique* sendiri biasa juga disebut sebagai kain tenun *marcella*

dikembangkan oleh industri kapas *Lancashire* pada akhir abad ke-18 sebagai teknik mekanis menenun kain ganda dengan benang rajut tebal yang tertutup. Awalnya digunakan untuk meniru selimut *provençal* dimana dijalin dengan tali yang dibuat di Marseille, pembuatannya menjadi penting bagi industri *Lancashire* dari akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-20. Istilah "*marcella*" adalah salah satu dari sejumlah variasi dari kata "Marseille" (Nielson K. J., 2007). Kain *pique* sendiri biasanya diproduksi untuk pakaian olahraga seperti golf dan juga acara semi formal bahkan acara formal, karena bahannya yang nyaman digunakan dan memiliki tekstur yang unik dan bahan *pique* ini cocok digunakan untuk segala kegiatan.

Dengan adanya pemaparan di atas, penulis memiliki dorongan untuk dapat mengembangkan potensi limbah kain *pique* secara optimal baik dari segi fungsi dan estetika, untuk merealisasikan hal ini penulis membuat produk fesyen yaitu *vest* dengan menggunakan metode *upcycle* serta teknik pengolahan *surface textile design* seperti *patchwork*, *applique*, dan *layering* pada produk yang dapat dipasarkan menggunakan metode *made by order*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan mengajak banyak orang untuk mengolah limbah sesuai dengan karakternya, yang dimana limbah tersebut dapat diolah menjadi produk fesyen yang memiliki nilai fungsi, nilai estetika serta nilai ekonomis.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengolahan limbah kain *pique* yang dihasilkan dari proses produksi salah satu merek lokal Bandung yaitu Simply Outfit.
2. Limbah kain *pique* berpotensi untuk menjadi produk fesyen yang memiliki nilai fungsi dan estetika dengan menerapkan teknik *surface textile design*.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah limbah kain *pique* dari hasil produksi merek lokal Simply Outfit secara optimal?
2. Bagaimana cara mengolah limbah kain *pique* dari hasil produksi merek lokal Simply Outfit menjadi produk fesyen menggunakan teknik *surface textile design*?

1.4 Batasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Limbah kain *pique* yang diolah hanya berasal dari salah satu konfeksi Bandung hasil produksi produk Simply Outfit.
2. Limbah tekstil kain *pique* yang dimaksud berupa perca kain hasil potongan produksi dan akan diolah menggunakan teknik *surface textile design*.
3. Limbah tekstil kain *pique* yang telah diolah hanya akan digunakan pada produk fesyen.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah limbah tekstil kain *pique* berasal dari salah satu konfeksi Bandung hasil produksi produk Simply Outfit secara optimal.
2. Mengolah limbah kain *pique* untuk menjadi produk fesyen yang memiliki nilai fungsi dan estetika menggunakan teknik *surface textile design*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan baru mengenai cara mengatasi permasalahan limbah yang selama ini belum diolah secara maksimal.
2. Bagi pihak konfeksi dan industri fesyen dapat membantu menambahkan pengetahuan dan alternatif pengolahan yang perlu dilakukan guna mengurangi polusi limbah tekstil khususnya limbah tekstil kain *pique*.

3. Bagi masyarakat umum dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam hal teknik dan juga material untuk menciptakan produk fesyen melalui pengolahan limbah tekstil kain *pique* secara optimal.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam proses ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi konfeksi di Bandung yang menghasilkan limbah kain *pique* dari produksi Simply Outfit, hal ini dilakukan guna melihat kuantitas dan kualitas limbah kain *pique* yang dihasilkan secara langsung. Dan melakukan pengamatan tidak langsung melalui penelitian terdahulu dan sosial media untuk mengetahui *profile* perusahaan serta perkembangan produk fesyen *upcycle*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik konfeksi untuk mencari data pasti mengenai warna dan banyaknya limbah kain *pique* yang dihasilkan dari produksi merek lokal Simply Outfit.

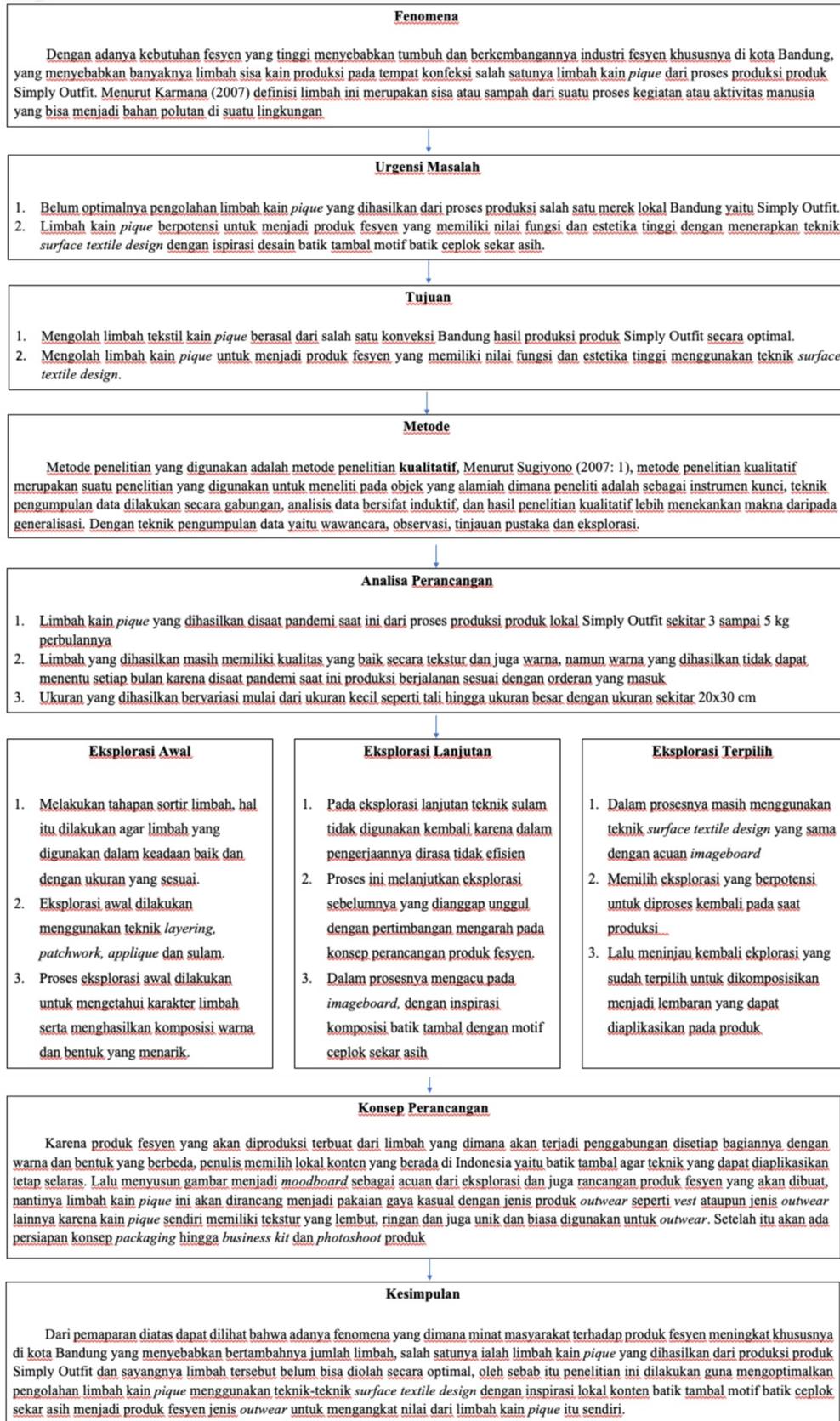
3. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan pada berbagai jurnal, makalah dan internet melalui media elektronik untuk membantu kelengkapan data mengenai definisi, jenis, sumber dan perkembangan limbah tekstil, definisi, jenis dan perkembangan kain *pique*, definisi, jenis dan perkembangan teknik tekstil, definisi dan jenis unsur rupa, definisi dan jenis prinsip desain, definisi dan perkembangan metode *upcycle* serta definisi, jenis dan perkembangan fesyen.

4. Eksperimen

Eksperimen ini dilakukan untuk mengeksplorasi limbah tekstil kain *pique* yang dihasilkan, guna mengetahui cara optimal dalam pengolahannya dimana menggunakan teknik *surface textile design* yaitu *patchwork*, *applique* dan *layering*.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan susunan dari masing-masing bab pada penelitian in, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi pelaksanaan penelitian, dan ringkasan sistematika penelitian.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Membahas informasi yang terkait dengan definisi limbah tekstil, jenis limbah tekstil, sumber limbah tekstil, definisi kain *pique*, jenis kain *pique*, perbandingan kain *pique*, perkembangan kegunaan kain *pique*, definisi teknik pengolahan tekstil, macam-macam teknik pengolahan tekstil, perkembangan teknik tekstil, definisi unsur rupa, definisi prinsip desain, definisi metode *upcycle*, perkembangan metode *upcycle*, definisi fesyen, dan klasifikasi fesyen.

3. BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Membahas perihal pengamatan dan penelitian yang dilakukan dalam mengeksplor limbah tekstil kain *pique* dari hasil proses produksi produk merek lokal Simply Outfit secara jelas, rinci dan terstruktur, proses eksplorasi dengan menggunakan teknik *applique*, *patchwork*, *layering*, dan sulam, lalu analisa perancangan produk fesyen.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Membahas analisa dari produk pembanding yang dilanjutkan dengan pembuatan konsep dimana dalam pembuatannya didasari oleh inspirasi lokal konten pola geometris batik tambal serta ornamen motif ceplok sekar asih, dilanjutkan dengan pembuatan kerangka rancangan serta pembuatan *imageboard*, *target market* juga *lifestyle board* sebagai acuan pembuatan eksplorasi lanjutan yang akan diaplikasikan pada produk fesyen hingga konsep kebutuhan penjualan produk.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran.